

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP POLA BELAJAR DI PAUD AL KAUSAR DESA LAIWUI

Ernayanti Nur Widhi¹, Nurain Ladam²

^{1,2}Universitas Terbuka, Indonesia

Email : ernayanti.widhi@ecampus.ut.ac.id¹, 858574796@ecampus.ut.ac.id²

ABSTRAK: Perubahan kurikulum di Indonesia dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar menciptakan tantangan signifikan bagi para pendidik. Penerapan kurikulum ini tidak hanya membutuhkan adaptasi pedagogis tetapi juga penguasaan teknologi modern yang berkembang pesat. Tantangan ini menuntut pendidik untuk terus belajar dan berkembang memastikan bahwa metode dan bahan ajar yang digunakan tetap relevan dan efektif dalam mendukung proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap pola belajar di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis pembelajaran dilakukan melalui *lesson study* yang terdiri dari tiga tahap: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di PAUD ALKAUSAR menghasilkan perubahan positif terhadap pola belajar. Anak-anak menjadi lebih interaktif, memiliki pola pikir kritis dan kreatif serta lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dapat disimpulkan bahwa saat ini PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui sedang dalam transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, yang dipadukan dengan Kurikulum Ceria. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan alur *plan*, *do* dan *see* yang menunjukkan peningkatan kritis, kreatif dan mandiri pada anak-anak. Sarana dan prasarana mendukung lingkungan belajar yang memadai. Saran Guru diharapkan menanamkan lima profil Pelajar Pancasila secara lebih mendalam yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Orang tua juga diharapkan berkoordinasi dengan pendidik mengenai pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, Pola Belajar

ABSTRACT: The change in curriculum in Indonesia from the 2013 Curriculum to the Independent Learning Curriculum creates significant challenges for educators. Implementing this curriculum requires not only pedagogical adaptation but also mastery of rapidly developing modern technology. This challenge requires educators to continue learning and developing to ensure that the teaching methods and materials used remain relevant and effective in supporting the teaching and learning process. This research aims to determine the application of the independent learning curriculum to learning patterns in PAUD ALKAUSAR Laiwui Village. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, documentation and interviews. Learning analysis is carried out through *lesson study* which consists of three stages:

planning (plan), implementation (do) and reflection (see). Research shows that the implementation of the independent curriculum at PAUD ALKAUSAR produces positive changes to learning patterns. Children become more interactive, have a critical and creative mindset and are more independent in learning activities in class. It can be concluded that currently PAUD ALKAUSAR Laiwui Village is in transition from the 2013 Curriculum to the Merdeka Curriculum, which is combined with the Ceria Curriculum. The implementation of learning activities uses a plan, do and see flow which shows critical, creative and independent improvement in children. Facilities and infrastructure support an adequate learning environment. The teacher's suggestions are expected to instill the five profiles of Pancasila students more deeply, namely faith, devotion to God, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning and creativity. Parents are also expected to coordinate with educators regarding learning at school.

Keywords: *Implementation, Independent Learning Curriculum, Learning Patterns*

PENDAHULUAN

Pergantian atau perbaikan kurikulum di Indonesia adalah suatu tantangan yang terus dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Namun tujuan utama pendidikan tetap tidak berubah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan memanusiakan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya. Kurikulum Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh Menteri Nadiem Makarim merupakan langkah baru yang diharapkan dapat memberikan semangat baru bagi pendidik dan peserta didik untuk mengeksplorasi dan menerima pengetahuan dengan lebih luas. Dengan fokus yang lebih menyeluruh kurikulum baru ini diharapkan dapat mempersiapkan anak-anak untuk belajar lebih lanjut tidak hanya dalam aspek dasar seperti membaca, menulis dan berhitung tetapi juga dalam semua bidang perkembangan anak. (Khadijah, dkk.,2020).

Merdeka belajar adalah konsep yang mengedepankan kebebasan dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman baru sesuai dengan minat dan kemampuan mereka (Wasis, 2022). Dengan pendekatan ini peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif karena merasa santai dan nyaman sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memuaskan bagi mereka. Kurikulum Merdeka menjadi landasan yang kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi setiap individu. Dengan menekankan pada pengembangan minat dan bakat peserta didik kurikulum ini memberikan harapan bagi anak-anak untuk mencapai potensi maksimal mereka

(Indrawati et al dalam Rizka & Pamungkas, 2023). Selain itu dengan memberikan kebebasan kepada pendidik untuk merancang proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, tercipta suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan di mana diskusi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung dengan santai.

Pendidikan yang berbasis pada konsep Merdeka Belajar tidak hanya memfasilitasi pembelajaran di dalam kelas tetapi juga memperluas ruang pembelajaran ke luar kelas. Hal ini memungkinkan pembentukan karakter mandiri, beradab dan sopan santun yang tidak hanya berguna dalam konteks akademis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengurangi penekanan pada sistem peringkat di dalam kelas pendidikan menjadi lebih fokus pada pengembangan individu secara holistik sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik.(Koesoema,2020). Dalam kurikulum Merdeka Belajar pemerintah memberikan kebebasan kepada pendidik, peserta didik dan sekolah untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Konsep kebijakan ini menekankan peran pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan nyaman bagi peserta didik sehingga mereka tidak merasa terbebani oleh materi yang disampaikan (Yusuf & Arfiansyah, 2021). Hal ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai penggerak pembelajaran di kelas yang harus memiliki kesadaran penuh, kemauan tinggi, profesionalisme dan kompetensi yang mumpuni untuk memastikan perkembangan optimal peserta didik dalam proses belajar.

Guru penggerak bertanggung jawab dalam memastikan keberlangsungan pembelajaran yang efektif. Mereka berperan dalam memberikan dorongan, motivasi dan bimbingan kepada peserta didik agar mencapai potensi terbaiknya. Dengan kesadaran akan pentingnya peran mereka, guru penggerak berusaha untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan inovasi dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan peserta didik. Dengan demikian guru penggerak menjadi tulang punggung dalam menjaga kualitas dan relevansi pembelajaran dalam era kurikulum Merdeka Belajar. (Sihombing et al dalam Rizka & Pamungkas, 2023).

Kurikulum Merdeka memberikan penekanan pada fleksibilitas dan responsivitas dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu aspek yang ditekankan adalah pengakuan terhadap minat siswa dengan mengarahkan pembelajaran sesuai dengan minat

dan kebutuhan mereka. Ini berarti tidak hanya guru yang menjadi pusat pembelajaran tetapi juga memungkinkan siswa menjadi pusatnya, meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar (Saputra, 2023). Selain itu implementasi Kurikulum Merdeka juga mengarah pada penggunaan metode pembelajaran yang efektif termasuk pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan terbimbing. Pembelajaran kolaboratif mengajak siswa untuk belajar bersama-sama dalam kelompok, memfasilitasi diskusi dan pemecahan masalah bersama. Sementara itu pembelajaran terbimbing memperlihatkan peran penting pendidik dalam membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, memberikan arahan dan dukungan yang sesuai untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Dengan demikian Kurikulum Merdeka mendorong pengembangan berbagai pola belajar, baik individu maupun kelompok, sesuai dengan konteks pembelajaran yang beragam.

Peneliti tertarik untuk mengkaji dan mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka dalam PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui. Sebagai satuan pendidikan untuk anak usia dini PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui memiliki tanggung jawab besar dalam membangun fondasi pendidikan yang kokoh bagi para siswanya. Dengan implementasi kurikulum merdeka sekolah ini menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih berbasis pada pengalaman dan eksplorasi sehingga memungkinkan anak-anak untuk belajar secara aktif sesuai dengan minat dan potensi masing-masing. Dalam konteks masa transisi penerapan kurikulum merdeka di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui menjadi tantangan yang menarik untuk dipelajari. Peneliti berpotensi menemukan berbagai strategi dan adaptasi yang dilakukan oleh sekolah dalam mengintegrasikan kurikulum baru ini ke dalam praktik sehari-hari pembelajaran. Analisis terhadap pola belajar anak-anak di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui juga dapat memberikan wawasan yang berharga tentang respons mereka terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan kreatif yang diperkenalkan melalui kurikulum merdeka. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka di tingkat pendidikan dasar khususnya di PAUD. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap pola belajar di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap pola belajar di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk menginvestigasi implementasi kurikulum dalam konteks Lembaga Pendidikan Usia Dini di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui. Melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan belajar di kelas peneliti bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kurikulum diterapkan dalam praktik pembelajaran di lembaga tersebut.

Penelitian ini mengusung pendekatan kajian literatur dengan memanfaatkan terbitan buku dan jurnal yang relevan dengan subjek yang disorot. Analisis data tertumpu pada implementasi kurikulum merdeka di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui memanfaatkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan kemudian dilakukan melalui tahap analisis yang melibatkan *lesson study*, memungkinkan pemahaman mendalam tentang proses implementasi kurikulum tersebut serta evaluasi terhadap efektivitasnya dalam konteks spesifik lembaga pendidikan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Kurikulum Sebelumnya di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui (Kurikulum 2013).

Penelitian ini menganalisis pendekatan kualitatif deskriptif yang diterapkan di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui, sebuah lembaga PAUD di Kabupaten Halmahera Selatan. Sekolah ini mengadopsi Kurikulum Merdeka yang masih dalam masa transisi dari Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah memperkenalkan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa di mana siswa memainkan peran utama dalam proses pembelajaran. Di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui, pendekatan ini dipadukan dengan 11 elemen pembelajaran yang dikembangkan termasuk keterampilan pra-membaca dan menulis, disiplin, tanggung jawab, sensorik, sosialisasi, kognitif, *sains* dan kreativitas, keterampilan mandiri, keterampilan motorik kasar, bahasa, keterampilan motorik halus, matematika serta multikulturalisme dan teknologi. Sebelumnya dalam konteks Kurikulum 2013 pola belajar di Di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui melibatkan anak-

anak dalam mencoba aktivitas yang telah dipersiapkan dan diarahkan oleh pendidik. Anak-anak didorong untuk melakukan kegiatan sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh pendidik.

Pendekatan ini menempatkan peran utama pada pendidik dalam mengarahkan proses pembelajaran dengan memberikan panduan dan struktur yang jelas kepada anak-anak. Anak-anak mengikuti rencana pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidik yang mungkin melibatkan serangkaian kegiatan atau tugas yang harus diselesaikan. Pendidik bertindak sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran sementara anak-anak berperan sebagai pelaku yang mengikuti arahan dan petunjuk yang diberikan. Mereka mengadopsi metode pembelajaran berkelompok atau *cooperative learning* yang melibatkan kerjasama dalam belajar, saling memberi dukungan dan memastikan semua mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. (Asmani, 2016). Tidak selalu memungkinkan untuk menggunakan metode pembelajaran berkelompok karena tidak semua siswa dapat belajar secara efektif dengan teman-temannya terutama dalam kegiatan diskusi yang memerlukan kolaborasi.

Model pembelajaran area yang diterapkan oleh di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui merupakan inovatif dalam memfasilitasi pembelajaran selama pandemi COVID-19. Dengan mengizinkan anak-anak berkeliling dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di berbagai area seperti *sains*, matematika, dan lainnya, pendidik dapat memastikan kontinuitas pembelajaran tanpa mengorbankan keselamatan anak-anak. Dalam model ini anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar dan bermain dengan beragam materi yang disiapkan dengan baik oleh guru dan pendamping sehingga tetap terlibat dalam aktivitas belajar meskipun tidak dalam bentuk pembelajaran berkelompok yang biasa. Pendekatan ilmiah ini sangat penting dalam konteks pembelajaran di masa pandemi. Guru perlu mengajak siswa untuk secara aktif terlibat dalam eksperimen atau kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mencoba, mengamati dan mengevaluasi fenomena tertentu. Misalnya guru dapat mengajak siswa untuk memahami cara penyebaran virus dengan melakukan simulasi sederhana tentang bagaimana virus menyebar di antara populasi yang berinteraksi. Dari kegiatan ini siswa dapat melihat dampak dari tindakan mereka dan mengidentifikasi penyebab masalah serta cara untuk mengatasinya. Guru perlu beradaptasi dengan situasi pandemi dengan mengintegrasikan pendekatan ilmiah

ini ke dalam proses pembelajaran sehingga memastikan keamanan dan kenyamanan siswa dalam belajar di kelas.

Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, tenaga pendidik dan seluruh warga sekolah terungkap bahwa mereka mengetahui tentang kurikulum Merdeka Belajar dari informasi yang beredar di dunia pendidikan serta dari pelatihan dinas. Namun pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum tersebut diperoleh melalui pelatihan dinas dan eksplorasi langsung terhadap kurikulum tersebut. Pendekatan lain yang diambil oleh pendidik adalah dengan aktif menggunakan platform Merdeka Belajar untuk menambah pengetahuan dan mendapatkan inspirasi (Priantini et al., 2022).

Meskipun atasan dari mitra di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui tidak memaksa penggunaan kurikulum Merdeka Belajar atau Kurikulum 2013 (K13), karena di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui memiliki kurikulum sendiri namun di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui tetap berada di bawah naungan dinas. Oleh karena itu dalam proses akreditasi di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui harus mempertimbangkan penggunaan kurikulum yang direkomendasikan oleh dinas. Kepala sekolah juga mengadakan rapat guru untuk membahas penerapan kurikulum baru dalam kegiatan di kelas sehingga pendidik mulai mempelajari dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar.

Proses implementasi kurikulum merdeka belajar di di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui melibatkan beberapa langkah yang kompleks. pertama kepala sekolah harus mengikuti pelatihan untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang konsep tersebut. Kemudian informasi yang diperoleh dibagikan kepada para pendidik di di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui. Selanjutnya dilakukan diskusi dan pembahasan bersama para pendidik untuk menyatukan pendapat tentang langkah-langkah yang harus diambil. Tidak hanya itu di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui juga melakukan rapat gabungan dengan sekolah lain untuk saling melengkapi informasi dan bertukar pikiran. Selain itu melakukan studi banding ke sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar untuk mendapatkan gambaran yang lebih konkret. Melalui proses ini di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui dapat mengumpulkan pengetahuan dan pengalaman baru tentang implementasi kurikulum merdeka belajar.

Implementasi Merdeka Belajar Terhadap Pola Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar menandai perubahan signifikan dalam pendidikan di Indonesia terutama setelah masa pandemi. Meskipun tantangan penyesuaian diri masih terasa seperti yang dialami oleh TK Cer di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui yang bertransisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar pendekatan ini menawarkan lebih banyak kebebasan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Namun pengalaman di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui juga menyoroti pentingnya memahami dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa secara individu. Meskipun ide *moving class* dan memadukan dengan Kurikulum Merdeka Belajar tampak menarik namun tantangan adaptasi yang dihadapi oleh anak-anak menegaskan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam menerapkan perubahan kurikulum. Diperlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana menyelaraskan kebutuhan pembelajaran dengan kebebasan belajar siswa agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara efektif. Langkah-langkah seperti yang diambil oleh di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui untuk mengevaluasi dan menyesuaikan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar secara keseluruhan adalah langkah yang penting dalam merangkul perubahan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui menuntut manajemen kegiatan dan waktu yang efektif dari para pendidik. Mereka perlu merencanakan dengan teliti bagaimana menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum baru tersebut sambil tetap memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anak. Tidak hanya itu pendidik juga harus siap untuk menghadapi perubahan dan penyesuaian yang mungkin diperlukan dalam proses implementasi kurikulum tersebut tanpa merasa terbebani oleh dinamika perubahan yang terjadi. Selain itu pendidik perlu secara aktif mengevaluasi sejauh mana kemampuan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar kepada anak-anak. Hal ini tidak hanya mencakup aspek teknis pelaksanaan kurikulum tetapi juga dampak positif yang dapat dicapai melalui penerapan tersebut. Dengan mengamati hasil nyata dari implementasi kurikulum para pendidik dapat menilai sejauh mana kesesuaian antara praktik pembelajaran yang mereka lakukan dengan yang diinginkan oleh dinas pendidikan serta

memperkuat motivasi dan dorongan untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar telah menunjukkan proses yang baik menurut penelitian sejauh ini. Langkah-langkahnya melibatkan anak-anak sejak awal dan memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengarahkan kemampuan apa yang ingin dikembangkan oleh anak-anak. Perubahan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) menjadi modul pembelajaran menunjukkan penyesuaian yang signifikan. Salah satu poin penting dari implementasi ini adalah pola pembelajaran yang lebih menyesuaikan dengan filosofi Kurikulum Merdeka Belajar terutama dalam hal keterlibatan anak-anak dalam menentukan program pembelajaran mereka. Kurikulum ini memiliki isi dan struktur yang lebih sederhana, mendalam, relevan dan interaktif sesuai dengan prinsip kebebasan yang diusung oleh Kurikulum Merdeka Belajar (Retnaningsih & Khairiyah, 2022).

Dalam pendekatan pembelajaran yang berubah dari metode klasikal ke kurikulum baru yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan mereka terjadi pergeseran paradigma dalam peran pendidik. Sebelumnya pendidik bertindak sebagai instruktur yang memberikan arahan langsung kepada siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah direncanakan. Namun dengan pendekatan baru ini pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran mereka. Pendidik tidak lagi hanya mengekspos siswa pada materi yang telah ditentukan tetapi mereka juga memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri melalui pilihan kegiatan yang diberikan. Ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru melalui pengalaman langsung dan menumbuhkan kemandirian serta motivasi intrinsik dalam pembelajaran mereka.

Kurikulum Merdeka menghadirkan perubahan signifikan dalam pembuatan program kegiatan mingguan di kelas. Setiap hari Kamis atau Jumat guru kelas bersama anak-anak merancang program kegiatan untuk minggu depan memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih kegiatan belajar sesuai minat mereka. Namun ada aturan yang harus dipatuhi dengan tema mingguan yang ditetapkan sekolah sebagai panduan bagi kegiatan. Anak-anak dapat memberikan saran dan guru juga memberikan pilihan

kegiatan memfasilitasi anak-anak dalam menyusun kegiatan sesuai minat mereka. Kesepakatan kelas juga diminta dalam menentukan kegiatan dengan ruang bagi anak untuk menyuarakan ketidaksetujuan dan mengusulkan alternatif, menciptakan keterlibatan dan kebebasan yang terkontrol dalam proses pembelajaran.

Pada PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui, sistem penilaian saat ini menggunakan *daily observation* dan *observation checklist* untuk mencatat aktivitas harian anak-anak. Meskipun topik pembelajaran bisa berubah sistem ini tetap memungkinkan para pendidik mencatat perubahan tersebut dalam asesmen harian (Rahardjo, dkk., 2021). Hal ini memungkinkan para pendidik untuk memberikan penilaian tentang seberapa berhasil anak-anak dalam proses pembelajaran di kelas. Meskipun demikian kepala sekolah menyatakan bahwa penilaian dalam kurikulum merdeka ini lebih menekankan gambaran keseluruhan daripada detail sehingga pada saat pembagian rapor kesulitan muncul karena kurangnya catatan kegiatan anak-anak. Selain itu pendidik juga memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa saat mereka menjalani proses eksplorasi dan belajar mandiri. Dengan memberikan masukan dan saran yang relevan, pendidik dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dan meningkatkan pemahaman mereka. Perubahan dalam pendekatan pembelajaran ini memungkinkan pendidik untuk melihat kemampuan siswa secara lebih holistik dan mengadaptasi pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat individu siswa. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memungkinkan pendidik untuk lebih efektif mengukur kemajuan dan prestasi siswa dalam pembelajaran mereka.

Dampak Implementasi Merdeka Belajar Pada Pola Belajar

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui telah memberikan dampak positif terhadap pola belajar anak-anak. Melalui hasil wawancara dengan pendidik dan kepala sekolah ditemukan bahwa kurikulum ini meningkatkan kreativitas siswa dan pendidik serta memungkinkan materi pembelajaran disampaikan dengan lebih baik dan mendalam. Selain itu sekolah juga memberikan dukungan yang kuat terhadap lingkungan belajar anak sehingga siswa dapat mengeksplorasi minat dan potensi mereka dengan lebih baik. Meskipun dampak terhadap sekolah secara keseluruhan belum terlihat jelas namun fokus pada perkembangan pola belajar anak menjadi hal utama dalam implementasi ini.

Dokumentasi

Penelitian dilakukan dengan mendokumentasikan aktivitas anak-anak di dalam dan di luar kelas saat belajar dan bermain. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto pada saat anak-anak melakukan kegiatan harian di dalam kelas dan saat berpartisipasi dalam kegiatan di luar kelas seperti olahraga atau *field trip*. Ini membantu peneliti memperoleh wawasan tentang cara anak-anak belajar dan berinteraksi dengan lingkungan mereka.

Analisis

PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui sedang mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran di kelas. Para peneliti menganalisis proses dan pelaksanaan kurikulum ini dengan menggunakan analisis pembelajaran *Lesson Study* yang pertama kali dikembangkan di Jepang dan telah digunakan untuk memperbaiki serta mengidentifikasi masalah khusus dalam konteks Indonesia (Adieli et al., 2022). Para peneliti tentang *Lesson Study* berpendapat bahwa metode yang digunakan dapat membantu pendidik memahami tujuan serta bagian yang sulit diadaptasi dalam praktik budaya atau hal-hal baru (Elliott dalam Rizka & Pamungkas, 2023).

Analisis *Lesson Study* adalah sebuah metode identifikasi untuk meningkatkan pembelajaran dengan tiga tahapan. Tahapan pertama adalah perencanaan (*Plan*) di mana pendidik merancang pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, melibatkan mereka dalam perencanaan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir. Pada tahap pelaksanaan (*Do*) guru menjalankan kegiatan yang telah direncanakan bersama peserta didik. Tahap terakhir adalah refleksi (*See*) di mana setiap kegiatan dievaluasi dan direfleksikan untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik.

Pendekatan *lesson study* dengan tiga tahapan yaitu *plan, do and see* merupakan pendekatan yang terstruktur untuk meningkatkan pembelajaran. Tahap pertama "*plan*" melibatkan perencanaan matang untuk pembelajaran termasuk tujuan pembelajaran dan strategi pengajaran yang akan digunakan. Tahap kedua "*do*" adalah pelaksanaan rencana pembelajaran tersebut di dalam kelas. Sedangkan tahap ketiga "*see*" melibatkan refleksi dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di masa mendatang. Dengan menerapkan pendekatan

ini PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui dapat secara sistematis meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka belajar dengan penjelasan rinci sebagai berikut:

1. *Plan* (Perencanaan)

Tahap perencanaan dalam *lesson study* dimulai dengan observasi terhadap kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan. Setelah observasi dari Januari hingga Maret 2024 sekolah PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui beralih dari kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka Belajar. Guru-guru menjalani pelatihan untuk memahami dan menerapkan kurikulum baru ini. Proses implementasi dilakukan secara bertahap di kelas meskipun awalnya menemui kesulitan terutama dalam hal pengaturan kegiatan oleh siswa. Perencanaan kegiatan dilakukan setiap minggu untuk merancang program kegiatan ke depan.

Para pendidik saat ini sedang mengalami tahap persiapan yang intensif baik secara mental maupun dalam memahami Kurikulum Merdeka Belajar dari berbagai sumber. Mereka berupaya mengumpulkan pengetahuan yang relevan dan saling berbagi informasi dengan sesama pendidik. Mereka dapat mengimplementasikan konsep-konsep baru ini ke dalam kelas dan membagikan pengalaman mereka satu sama lain. Selain itu sarana dan prasarana di sekolah juga telah dipersiapkan dengan baik memungkinkan kegiatan pembelajaran berjalan lancar. Dengan fokus pada memenuhi kebutuhan belajar siswa baik di dalam maupun di luar kelas sekolah ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka sesuai minat dan keinginan sambil juga memberikan panduan yang jelas bagi para pendidik dalam menetapkan aturan yang mendukung tujuan pembelajaran.

Dalam upaya mencapai keberhasilan Kurikulum Merdeka Belajar pendidik juga perlu memberikan aturan yang jelas kepada siswa dalam melakukan pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh semua pihak terkait. Dengan adanya aturan yang disepakati bersama diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Sementara itu pendidik juga berperan sebagai fasilitator dalam membantu siswa menggali pengetahuan dari beragam sumber baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya dukungan dan bimbingan yang tepat

diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan belajar mandiri serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Proses perencanaan dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui melibatkan beberapa aspek penting. 1) lembaga pendidik perlu mempersiapkan tenaga pendidik yang mumpuni dalam mengimplementasikan kurikulum ini, termasuk pelatihan dan pengembangan kompetensi. 2) fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar siswa perlu dipersiapkan dengan baik seperti ruang kelas yang nyaman dan peralatan pembelajaran yang memadai. 3) perencanaan kurikulum harus disepakati oleh pendidik dan peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka yang menekankan pada kebebasan belajar dan pengembangan potensi individual siswa. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini implementasi kurikulum Merdeka Belajar di PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

2. *Do* (Pelaksanaan)

Pada tahap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di PAUD A dan PAUD B ALKAUSAR Desa Laiwui pengamatan dilakukan selama 3 bulan dari Januari hingga Maret 2024. Anak-anak tidak lagi hanya mengikuti program yang ditetapkan oleh pendidik atau lembaga pendidikan melainkan mereka memiliki kebebasan untuk memilih dan merencanakan kegiatan pembelajaran mereka sendiri. Ini termasuk memilih kegiatan dari tema yang sudah disediakan, memberikan ide dan berpartisipasi dalam kesepakatan bersama dengan guru dan teman-teman sekelas.

Implementasi kurikulum Merdeka Belajar menempatkan fokus utama pada kegiatan belajar siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Pendekatan ini mendukung model pembelajaran berbasis proyek, *discovery*, eksperimen dan lainnya yang menempatkan siswa sebagai pusat. Namun penting untuk diakui bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan yang inklusif dan diferensiasi dalam pembelajaran untuk memastikan bahwa semua siswa mendapat dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu dalam upaya memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran pendidik juga mengintegrasikan profil pelajar Pancasila. Hal ini bertujuan

untuk memadukan nilai-nilai Pancasila dengan aspek-aspek perkembangan anak sehingga nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan secara bersamaan dalam diri peserta didik. Dengan demikian pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis tetapi juga membentuk karakter dan moralitas siswa sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.

3. *See (Refleksi)*

Implementasi kurikulum Merdeka Belajar memerlukan kerjasama dan komunikasi yang baik antara para pendidik dan kepala sekolah. Evaluasi bulanan terhadap pelaksanaan pembelajaran menjadi sarana bagi para pendidik untuk berbagi pengalaman dan mendiskusikan strategi pembelajaran yang efektif. Peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sekolah sangat penting dimana mereka perlu memperlihatkan jiwa kepemimpinan dan kreativitas dalam mengatasi tantangan yang muncul. Ketika menghadapi kesulitan dalam mengutarakan kegiatan pembelajaran kepala sekolah dan para guru perlu berkolaborasi untuk menemukan solusi yang tepat. Memberikan pilihan kepada siswa dan memberikan alternatif yang sesuai dengan minat mereka dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam program pembelajaran. Selain itu mengajak siswa untuk mengeksplorasi hal-hal baru juga dapat menjadi cara yang efektif untuk merangsang kreativitas dan membantu mereka dalam menghasilkan ide-ide yang berharga untuk program kegiatan selanjutnya (Nana, 2019).

Tahap refleksi dalam proses pembelajaran memainkan peran penting dalam menjalin komunikasi antara guru, pengawas sekolah dan orang tua. Melalui wawancara ditemukan bahwa refleksi ini dapat memberikan masukan dan update tentang kurikulum Merdeka Belajar serta informasi-informasi baru lainnya. Meskipun belum rutin dilakukan bersama orang tua adanya harapan untuk mengadakannya sehingga orang tua dapat memantau perkembangan anak dan memberikan harapan kepada pendidik. Evaluasi yang rutin juga dianggap dapat memberikan pengalaman berharga bagi seluruh warga sekolah terutama pendidik.

KESIMPULAN DAN SARAN

PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui telah berhasil mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yang saat ini masih dalam tahap transisi dari kurikulum 2013. Penggabungan dengan kurikulum ceria menjadi salah satu kekuatan dalam pelaksanaan

kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan pendekatan *plan, do* dan *see*, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar berjalan lancar, menciptakan pola pembelajaran yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kritis, kreativitas dan kemandirian anak-anak dalam kelas. Sarana dan prasarana yang memadai juga turut mendukung aktivitas siswa, menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung pendidik berkualitas dalam mendampingi perkembangan anak.

Dalam implementasinya PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui telah berhasil menunjukkan bahwa pendekatan kurikulum merdeka belajar dan kurikulum ceria mampu memberikan dampak positif yang nyata terhadap pembelajaran anak-anak. Dengan fokus pada pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif anak-anak mampu mengembangkan kemampuan kritis dan kreatifitasnya secara lebih mandiri. Selain itu dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta pendidik yang berkualitas turut membantu dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Maka PAUD ALKAUSAR Desa Laiwui mampu menjadikan pendidikan sebagai wahana untuk mengembangkan potensi anak secara optimal.

Saran untuk guru adalah menanamkan secara mendalam lima profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai kebhinekaan global, menggalang semangat gotong royong, mengembangkan kemandirian serta mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu pentingnya koordinasi antara orang tua dan pendidik dalam memperkuat pembelajaran mengenai nilai-nilai Pancasila di sekolah, memastikan bahwa nilai-nilai tersebut terintegrasikan dengan baik dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adieli, L., Oskah, D., & Magdalena, Z. M. (2022). The Application of Lesson Study in Improving the Quality of English Teaching. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, Volume 4, 2238–2246.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Asmani, J. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning*. DIVA Press.
- Hidayat Abdillah Rahmat. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. LPPPI.
- Koesoema, D. A. (2020). *Merdeka Belajar*. KOMPAS.

- Khadijah, Amelia, N. (2020). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nana. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar*. Klaten: Lakeisha
- Priantini, D. A., Suarni, & Adnyana. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1386/1005>
- Retnaningsih, L., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1223/737>
- Rahardjo, Maria Melita dan Maryati, S. (2021). *Pengembangan Pembelajaran PAUD(1st ed.)*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rizka, A. D. M., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1381–1390. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3429>
- Saputra, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Emosional, Konsep Diri dan Pola Belajar. *JPKN*, 1(1). <https://doi.org/10.38035/jpkn.v1i1>
- Wasis Sri. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini *PEDAGOGY (PAUD)*. Vol 9 No 2. 1–22. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/1078>
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2). <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>